

ISSN 2597- 6052

# MPPKI

## Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

### The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

#### Penguatan Pemanfaatan Antenatal Care Selama Pandemi Covid-19 Melalui Komunikasi Interpersonal Dan Kelompok Di Puskesmas Bilokka

#### *Strengthening the utilization of Antenatal Care During the Covid-19 Pandemic Through Interpersonal and Group Communications in the Bilokka Primary Health Care*

Nasrah<sup>1</sup>, Marini Amalia Mansur<sup>2</sup>, Suriah<sup>3</sup><sup>1,3</sup> Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin<sup>2</sup> Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin\* Correspondence: [pastibisa\\_nasrah@yahoo.com](mailto:pastibisa_nasrah@yahoo.com)

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kerentanan ibu hamil terhadap infeksi covid-19 karena ada perubahan tubuh dan sistem imunitas. Menurut Unicef, layanan ANC terhenti disebabkan faktor kekhawatiran sebesar 64%. Semua Ibu hamil berisiko mengalami komplikasi, karena itu tetap harus memanfaatkan pelayanan ANC. Dibutuhkan model komunikasi efektif untuk memberikan pemahaman agar ibu hamil dapat mengatasi keawatirannya. Model komunikasi kelompok dalam bentuk kelas ibu hamil yang dicanangkan pemerintah sudah terlaksana, namun perlu dibandingkan dengan model komunikasi interpersonal. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis model komunikasi yang dapat menguatkan perilaku ibu hamil memanfaatkan ANC selama pandemik.

**Metode:** Quasi *eksperiment* rancangan *the nonequivalent control group design*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Bilokka pada bulan Mei-Juli-2021. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data bivariat menggunakan *uji t berpasangan dan wilcoxon*.

**Hasil:** Terdapat peningkatan *mean* niat (2,1), pengetahuan (1,56), sikap (2) dan tindakan (0,5) responden pada kelompok intervensi. Begitu juga kelompok kontrol diperoleh niat (2,2) dan pengetahuan (0,75), sikap (0,6), dan tindakan (0,38).

Hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* niat kedua kelompok (0,032 dan 0,025<0,05). Pada tindakan diperoleh nilai *p-value*=0,023<0,05 pada kelompok intervensi, pada kelompok kontrol nilai *p-value*=0,059>0,05.

Hasil uji *t* berpasangan diperoleh nilai *p-value* pengetahuan kedua kelompok (0,000 dan 0,023 <0,05), namun pada sikap diperoleh nilai *p-value*=0,018<0,05 pada kelompok intervensi sedangkan kelompok kontrol nilai *p-value*=0,470>0,05.

**Kesimpulan:** Terdapat perbedaan niat dan pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah edukasi dengan model komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Terdapat perbedaan sikap dan tindakan ibu hamil sebelum dan setelah edukasi dengan model komunikasi interpersonal, namun tidak terdapat perbedaan dengan model komunikasi kelompok.

**Kata Kunci:** ANC, Komunikasi, Interpersonal, Kelompok

#### ABSTRACT

**Introduction:** Pregnant women are vulnerable to COVID-19 infection due to the physiological changes, especially in their body and immune system. According to Unicef, ANC services were stopped due to concerns in accessing healthcare (64%). All pregnant women are at risk of complications, therefore they should regularly access the ANC services. An effective communication model is needed to provide understanding so that pregnant women can overcome their worries. The group communication model in the form of classes for pregnant women launched by the government has been implemented, but needs to be compared with the interpersonal communication model. This study was conducted to analyze a communication model that can strengthen the behavior of pregnant women using ANC during a pandemic.

**Methods:** Quasi experimental design with the nonequivalent control group design was conducted. The research was conducted at Bilokka Health Center in May-July-2021. Determination of the sample using purposive sampling. Bivariate data analysis using paired t test and wilcoxon.

**Results:** There was an increase in the mean intention (2.1), knowledge (1.56), attitude (2) and action (0.5) of respondents in the intervention group. Likewise, the control group obtained intentions (2.2) and knowledge (0.75), attitudes (0.6), and actions (0.38). The results of the Wilcoxon test obtained the p-value of the intentions of the two groups (0.032 and 0.025 <0.05). In the action, the p-value = 0.023 <0.05 in the intervention group, in the control group the p-value = 0.059 > 0.05. The results of paired t-test obtained p-value knowledge of both groups (0.000 and 0.023 <0.05), but in attitude obtained p-value= 0.018 <0.05 in the intervention group while the control group p-value= 0.470 >0.05.

**Conclusions:** There are differences in the intentions and knowledge of pregnant women before and after education with interpersonal communication and group communication models. There are differences in attitudes and actions of pregnant women before and after education with the interpersonal communication model, however, there is no difference with the group communication model.

**Keywords:** ANC, Communication, Interpersonal, Group

## PENDAHULUAN

Kerentanan ibu hamil terhadap infeksi covid-19 karena ada perubahan tubuh dan sistem imunitas. Ibu hamil dapat mengalami dampak yang cukup parah jika mengalami penyakit infeksi saluran pernapasan (1). Menurut Unicef, (2020) layanan ANC terhenti yang sebagian besar (64%) disebabkan faktor kekhawatiran (2). Semua Ibu hamil berisiko mengalami komplikasi, karena itu tetap harus memanfaatkan pelayanan ANC. Dibutuhkan model komunikasi efektif untuk memberikan pemahaman agar ibu hamil dapat mengatasi kekhawatirannya.

Model komunikasi kelompok dalam bentuk kelas ibu hamil yang dicanangkan pemerintah sudah terlaksana, namun perlu dibandingkan dengan model komunikasi interpersonal. Model ini memungkinkan petugas kesehatan memiliki kontak fisik dan emosional yang lebih baik dengan ibu hamil sehingga dapat memudahkan dalam penyampaian pesan dan penguatan perubahan perilaku (3). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan niat, pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil sebelum dan setelah memperoleh edukasi tentang pelayanan antenatal care melalui model komunikasi interpersonal dan melalui model komunikasi kelompok.

## METODE

Penelitian ini merupakan kuantitatif yang menggunakan desain *quasi eksperiment* dengan rancangan *the non-equivalent control grup design*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Bilokka pada bulan Mei-Juli-2021. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 32 orang dengan mengacu pada jumlah minimal sampel untuk penelitian *quasi eksperiment*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok responden dengan edukasi model komunikasi interpersonal melalui konseling kunjungan rumah dan kelompok kontrol dengan edukasi model komunikasi kelompok melalui kelas ibu hamil. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria usia kehamilan trimester II dan III serta bersedia menjadi responden. Analisis data bivariat menggunakan *uji t berpasangan* dan *wilcoxon* menggunakan SPSS.

## HASIL

### Niat

**Tabel 1.** Perbedaan Niat Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel Niat	n	Min	Maks	Mean±SD	P-Value
<b>Kelompok Intervensi:</b>					
Pre test	16	12	20	16,7±3,51	0,032
Post test	16	15	20	18,8±1,72	
<b>Kelompok Kontrol:</b>					
Pre test	16	7	20	15,4±4,30	0,025
Post test	16	12	20	17,6±2,89	

Uji *wilcoxon*

Sumber data primer 2021

Pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa pada pengukuran *pre test* ke *post test* untuk kelompok intervensi maupun kelompok kontrol terjadi peningkatan nilai rata-rata niat yakni 16,7 menjadi 18,9 pada kelompok intervensi dan 15,4 menjadi 17,6 pada kelompok kontrol. Peningkatan nilai rata-rata pada kelompok kontrol lebih besar yaitu 2,2 dibandingkan dengan kelompok intervensi yaitu 2,1. Dari hasil analisis uji *wilcoxon* terlihat bahwa nilai *p-value* kedua kelompok <0,05 yaitu 0,032 dan 0,025, dengan ini maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan niat responden dalam pemanfaatan pelayanan *antenatal care* sebelum dan setelah edukasi menggunakan model komunikasi interpersonal maupun model komunikasi kelompok.

### Pengetahuan

**Tabel 2.** Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel Pengetahuan	n	Min	Maks	Mean±SD	P-Value
<b>Kelompok Intervensi:</b>					
Pre test	16	3	9	5,31±1,92	0,000
Post test	16	4	9	6,87±1,70	
<b>Kelompok Kontrol:</b>					
Pre test	16	2	10	5,94±2,32	0,023
Post test	16	3	10	6,69±2,02	

Uji T Test Berpasangan

Sumber data primer 2021

Pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa pada pengukuran *pre test* ke *post test* untuk kelompok intervensi maupun kelompok kontrol terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan yakni 5,31 menjadi 6,87 pada kelompok intervensi dan 5,94 menjadi 6,69 pada kelompok kontrol. Peningkatan nilai rata-rata pada kelompok intervensi lebih besar yakni 1,56 dibandingkan pada kelompok kontrol yakni hanya 0,75. Dari hasil analisis uji t berpasangan terlihat bahwa nilai *p-value* kedua kelompok  $<0,05$  yaitu 0,000 dan 0,023, dengan ini maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan pengetahuan responden tentang pemanfaatan pelayanan *antenatal care* sebelum dan setelah edukasi menggunakan model komunikasi interpersonal maupun model komunikasi kelompok.

### Sikap

**Tabel 3.** Perbedaan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel Sikap	n	Min	Maks	Mean±SD	P-Value
<b>Kelompok Intervensi:</b>					
Pre test	16	26	38	30,6±3,97	0,018
Post test	16	26	39	32,6±3,55	
<b>Kelompok Kontrol:</b>					
Pre test	16	25	36	31,3±2,91	0,470
Post test	16	26	38	31,9±3,58	

Uji T Test Berpasangan

Sumber data primer 2021

Pada tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa pada pengukuran *pre test* ke *post test* untuk kelompok intervensi maupun kelompok kontrol terjadi peningkatan nilai rata-rata sikap yakni 30,6 menjadi 32,6 pada kelompok intervensi dan 31,3 menjadi 31,9 pada kelompok kontrol. Peningkatan nilai rata-rata pada kelompok intervensi lebih besar yakni 2 dibandingkan pada kelompok kontrol yakni hanya 0,6. Dari hasil analisis uji t berpasangan terlihat bahwa nilai *p-value*=0,018 $<0,05$  pada kelompok intervensi sedangkan pada kelompok kontrol nilai *p-value*=0,470 $>0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan sikap responden terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal care* sebelum dan setelah edukasi menggunakan model komunikasi interpersonal, sedangkan pada kelompok kontrol  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada perbedaan sikap responden terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal care* sebelum dan setelah edukasi menggunakan model komunikasi kelompok.

### Tindakan

**Tabel 4.** Perbedaan Tindakan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel Tindakan	n	Min	Maks	Mean±SD	P-Value
<b>Kelompok Intervensi:</b>					
Pre test	16	4	10	8,69±1,44	0,023
Post test	16	6	10	9,19±1,04	
<b>Kelompok Kontrol:</b>					
Pre test	16	6	10	8,56±1,15	0,059
Post test	16	7	10	8,94±0,68	

Uji Wilcoxon

Sumber data primer 2021

Pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa pada pengukuran *pre test* ke *post test* untuk kelompok intervensi maupun kelompok kontrol terjadi peningkatan nilai rata-rata tindakan responden yakni 9,19 menjadi 8,69 pada kelompok intervensi dan 8,94 menjadi 8,56 pada kelompok kontrol. Peningkatan nilai rata-rata pada kelompok intervensi lebih besar yakni 0,5 dibandingkan pada kelompok kontrol yakni hanya 0,38. Dari hasil analisis uji wilcoxon terlihat bahwa nilai *p-value*=0,023 $<0,05$  pada kelompok intervensi sedangkan pada kelompok kontrol nilai *p-value*=0,059 $>0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan tindakan responden terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal care* sebelum dan setelah edukasi menggunakan model komunikasi interpersonal, sedangkan pada kelompok kontrol  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada perbedaan tindakan responden terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal care* sebelum dan setelah edukasi menggunakan model komunikasi kelompok.

## PEMBAHASAN

Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* bagi hamil merupakan suatu keharusan. Hal ini disebabkan status kesehatan ibu dan janin tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, ibu hamil diharapkan memanfaatkan pelayanan *antenatal care* secara rutin. Penelitian ini bertujuan dalam menganalisis perilaku ibu hamil sebelum dan setelah edukasi dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care* di masa pandemik Covid-19, dimana responden dibagi kedalam dua kelompok yakni kelompok intervensi

menggunakan model komunikasi interpersonal dengan media edukasi berupa lembar balik dan kelompok kontrol menggunakan model komunikasi kelompok dengan media edukasi berupa leaflet. Responden dalam penelitian ini pada umumnya berada pada kelompok usia 20-30 tahun yang dari segi kesehatan tidak tergolong pada kelompok berisiko. Usia kehamilan responden yang terlibat pada rentan usia 24-40 minggu. Perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan antenatal care ini diukur melalui domain-domain perilaku sebagai variabel penelitian yaitu niat, pengetahuan, sikap, dan tindakan yang akan dibahas secara lengkap sebagai berikut:

### Niat

Niat didasari oleh sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku (4). Niat merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk perilaku. Niat juga diasumsikan sebagai determinan langsung dari perilaku dan mengarahkan perilaku yang berada dalam kendali seseorang. Semakin kuat niat seseorang dalam berperilaku, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan. Jika ingin mengetahui apa yang dilakukan seseorang maka cara untuk meramalkan adalah dengan mengetahui niat orang tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa edukasi dengan menggunakan model komunikasi interpersonal maupun kelompok dapat meningkatkan nilai rata-rata niat ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan *antenatal care* yakni 16,7 menjadi 18,9 pada kelompok intervensi dengan model komunikasi interpersonal dan 15,4 menjadi 17,6 pada kelompok kontrol menggunakan model komunikasi kelompok. Dari hasil analisis uji *wilcoxon* juga menunjukkan adanya perbedaan niat ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan *antenatal care* sebelum dan setelah edukasi menggunakan model komunikasi interpersonal maupun model komunikasi kelompok. Terlihat dari nilai *p-value* kedua kelompok  $<0,05$  yaitu 0,032 dan 0,025.

Model komunikasi interpersonal dapat meningkatkan niat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufid yang menyimpulkan bahwa model komunikasi interpersonal dalam bentuk konseling menyusui dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan niat ibu untuk memberikan ASI eksklusif (5). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ada perbedaan keputusan untuk tes HIV antara kelompok metode komunikasi interpersonal dan kelompok metode ceramah konvensional ( $p=0,006$ ) (6). Metode komunikasi interpersonal lebih efektif dibanding metode ceramah konvensional (86,7%:50%), terkait pengaruhnya dalam meningkatkan keputusan ibu hamil untuk tes HIV.

Naim dalam penelitiannya dalam melihat pengaruh edukasi berbasis keluarga yang dilakukan menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal dimana pertemuan pertama memberikan edukasi dengan ibu hamil serta salah satu keluarganya menggunakan media lembar balik (7). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara edukasi berbasis keluarga terhadap intensi ibu hamil untuk optimalisasi nutrisi pada 1000 hari pertama kehidupan ( $p = 0,00$ ). Program edukasi berbasis keluarga adalah efektif meningkatkan intensi ibu hamil. Dengan demikian, disarankan penerapan edukasi berbasis keluarga dalam intervensi keperawatan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya.

Edukasi yang dilakukan baik melalui model komunikasi interpersonal maupun model komunikasi kelompok tetap memberikan efek terhadap niat ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care*. Namun, dalam situasi pandemic covid-19 ini disarankan agar edukasi antenatal care tetap dilakukan misalnya melalui model komunikasi kelompok secara online untuk mengurangi kerumunan maupun model komunikasi secara interpersonal melalui kunjungan rumah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan secara ketat agar terbangun niat ibu hamil yang kuat untuk mau tetap memanfaatkan pelayanan antenatal care meskipun dalam situasi pandemik Covid-19.

### Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, tanpa adanya pengetahuan seseorang tidak akan mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (8). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mampu bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan termasuk berlaku juga terhadap perilaku pemanfaatan pelayanan antenatal care.

Pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Pengetahuan ibu hamil yang baik dapat menimbulkan kepedulian yang tinggi terhadap kehamilannya sehingga terdorong untuk memanfaatkan pelayanan antenatal care.

Peranan pengetahuan ibu hamil terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care dibuktikan melalui sebuah penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik yang memanfaatkan pelayanan ANC lebih besar (84,0%) dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan cukup (33,3%). Korelasi antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* pada ibu hamil juga dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Armaya dan Cahyani, yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dengan nilai *p-value*=0,003 dan *p-value*=0,004 (9)(10).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan responden tentang pemanfaatan pelayanan *antenatal care* sebelum dan setelah edukasi menggunakan model komunikasi interpersonal maupun model komunikasi kelompok dengan nilai *p-value* kedua kelompok  $<0,05$  yaitu 0,000 dan 0,023. Hal ini memberikan gambaran bahwa edukasi yang dilakukan baik dalam bentuk interpersonal maupun kelompok tetap memberikan efek terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil, meskipun dalam penelitian ini nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil pada kelompok intervensi lebih besar dibandingkan dengan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil pada kelompok kontrol.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, dimana pengetahuan peserta sebelum dilakukan penyuluhan nutrisi dalam mencegah dan menanggulangi anemia pada ibu hamil termasuk dalam kategori rendah. Namun, setelah diberi penyuluhan dengan menggunakan metode komunikasi interpersonal, pengetahuan peserta meningkat menjadi kategori baik (11). Begitu juga dengan hasil penelitian Kusuma, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rerata pengetahuan (3,12) pemanfaatan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil menggunakan model komunikasi kelompok, dimana ibu hamil secara berkelompok diberikan edukasi oleh petugas kesehatan (12). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekayanthi memberikan gambaran yang sama bahwa ibu yang mengikuti kelas ibu hamil, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik (13). Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan stunting dengan nilai  $p$ -value  $0,000 < 0,005$ .

Adanya perbedaan pengetahuan tentang pelayanan antenatal care setelah edukasi diharapkan akan memberikan penguatan kepada ibu hamil untuk secara rutin memanfaatkan pelayanan *antenatal care* meskipun dalam masa pandemic covid-19. Jika pengetahuan ibu hamil baik akan mendorong ibu hamil memanfaatkan pelayanan *antenatal care*. Situasi pandemi Covid-19 tidak menghalangi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin (14).

### Sikap

Sikap merupakan reaksi tertutup terhadap stimulus yang diperoleh melalui indera. Stimulus tersebut dapat berasal dari pengalaman pribadi, pengaruh orang lain serta aksesibilitas informasi melalui media. Menurut Notoatmodjo, sikap merupakan respon tertutup dari seseorang terhadap suatu objek, yang secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari. Dapat diartikan bahwa sikap adalah respon tertutup atau kecenderungan seseorang terhadap suatu objek sehingga sikap digolongkan ke dalam bentuk sikap positif dan sikap negatif (3).

Sikap belum merupakan suatu tindakan yang nyata dalam upaya pemanfaatan *antenatal care* sebab sikap dan tindakan nyata terkadang berbeda karena tindakan nyata tidak hanya ditentukan oleh sikap semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai domain perilaku lainnya seperti pengetahuan, niat dan lain-lain. Selain itu, faktor eksternal seperti aksesibilitas informasi dan lingkungan sosial turut mengambil peran.

Terbentuknya sikap belum tentu turut membentuk suatu tindakan nyata, termasuk pada ibu hamil. Membuat sikap positif ibu hamil menjadi tindakan nyata yang positif pula diperlukan faktor pendukung. Salah satunya dengan pemberian informasi melalui edukasi pemanfaatan pelayanan *antenatal care*.

Berbeda dengan pengetahuan, dalam mempengaruhi sikap seseorang tidak cukup dengan ketersediaan informasi saja. Tetapi metode penyampaian informasi tersebut sangat berpengaruh karena sikap meliputi tiga komponen pokok yaitu keyakinan terhadap suatu objek, kondisi emosional atau evaluasi terhadap suatu objek serta kecenderungan untuk bertindak (15). Metode penyampaian informasi sangatlah dibutuhkan dalam menguatkan sikap ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan antenatal care pada masa pandemic Covid-19.

Metode edukasi kesehatan dalam penyampaian informasi, salah satunya dengan edukasi individual dalam hal ini disebut dengan komunikasi interpersonal (3). Kelebihan metode ini terjadi kontak yang lebih intensif antara sasaran edukasi dengan petugas. Setiap masalah yang dihadapi oleh sasaran dapat diteliti dan dibantu penyelesaiannya. Akhirnya sasaran tersebut dengan sukarela, berdasarkan kesadaran, dan penuh pengertian akan menerima stimulus yang diberikan. Metode edukasi ini memberikan kesempatan kepada sasaran untuk berdialog mengenai apa masalah yang dihadapi, mengapa harus bersikap positif dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care*, dan bagaimana bersikap positif dalam memanfaatkan pelayanan *antenatal care*. Model komunikasi interpersonal juga memberikan kepercayaan diri ibu hamil dalam berpendapat dibandingkan dengan model komunikasi kelompok karena kecenderungan merasa malu jika terdapat banyak orang lain.

Teori di atas, sejalan dengan penelitian ini. Terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan *antenatal care* pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata yakni 30,6 menjadi 32,6 pada kelompok intervensi dan 31,3 menjadi 31,9 pada kelompok kontrol. Meski demikian, peningkatan nilai rata-rata pada kelompok intervensi lebih besar yakni 2 dibandingkan pada kelompok kontrol yakni hanya 0,6.

Dari hasil analisis uji t berpasangan juga terlihat bahwa ada perbedaan sikap responden terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal care* sebelum dan setelah edukasi menggunakan model komunikasi interpersonal dengan nilai  $p$ -value  $= 0,018 < 0,05$ . Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan sikap responden terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal care* sebelum dan setelah edukasi menggunakan model komunikasi kelompok dengan nilai nilai  $p$ -value  $= 0,470 > 0,05$ .

Penyuluhan khususnya tentang anemia pada ibu hamil sebaiknya menggunakan model komunikasi interpersonal (11). Model ini membantu pemahaman mendalam ibu hamil sehingga terjadi perubahan perilaku. Penelitian lain yang dilakukan oleh Verawati kepada remaja dalam upaya pencegahan pernikahan dini menggunakan model komunikasi interpersonal membuktikan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal memberi pengaruh sebesar 76,4% terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan pernikahan dini (16). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menemukan bahwa ada perbedaan antara sikap pra penyuluhan kelompok menggunakan leaflet dengan sikap post penyuluhan menggunakan leaflet tentang peningkatan sikap ibu hamil resiko tinggi dengan penyuluhan berbasis media ( $p$ -value = 0,000) (17). Korelasi antara sikap ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care dibuktikan dengan penelitian tentang kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dan faktor yang memengaruhinya di Puskesmas Kota Kutacane Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care dengan nilai  $p$ -

value=0,016 (9). Diharapkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai sikap ibu hamil dalam penelitian ini dapat menguatkan dalam pemanfaatan pelayanan antenatal care utamanya dalam masa pandemic Covid-19.

### Tindakan

Antenatal care merupakan program pelayanan terhadap ibu hamil yang terencana meliputi pengawasan, edukasi dan penanganan medik dalam menjalani proses kehamilan dan persalinan yang sehat selamat. Tujuannya agar ibu tetap sehat dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengupayakan agar bayi juga sehat, mengevaluasi kemungkinan risiko kehamilan, dan merencanakan penanganan terhadap kehamilan berisiko tinggi yang pada akhirnya menurunkan mortalitas dan morbiditas ibu dan janin perinatal (18).

Tindakan ibu hamil dalam melakukan pelayanan *antenatal care* akan membantu ibu dalam mendeteksi dini kemungkinan adanya komplikasi sehingga dapat menyiapkan mental ibu dalam mengatasi hal tersebut. Jika ibu hamil tidak memiliki tindakan positif dalam pelayanan *antenatal care* maka akan merugikan dirinya. Ibu hamil akan kehilangan kesempatan dalam memperoleh informasi cara merawat kehamilan, komplikasi kehamilan tidak terdeteksi secara dini sehingga akan terlambat dalam penanganannya, tidak terdeteksinya tanda kesulitan persalinan secara dini seperti kelainan bentuk panggul, kehamilan ganda serta tidak terdeteksinya penyakit penyerta. Setiap ibu hamil berisiko mengalami komplikasi, sehingga diharapkan setiap ibu hamil untuk memiliki tindakan positif dalam memanfaatkan *antenatal care*.

Tindakan merupakan suatu respon nyata yang dapat dilihat atau diamati. Tindakan tersebut terjadi akibat adanya proses penyampaian pengetahuan suatu stimulus sampai ada penentuan sikap untuk bertindak atau tidak bertindak.

Pengukuran tindakan ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan antenatal dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata tindakan sebelum edukasi dan setelah edukasi. Diperoleh hasil yaitu tindakan ibu hamil dari kelompok intervensi maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan nilai rata-rata yakni 9,19 menjadi 8,69 pada kelompok intervensi dan 8,94 menjadi 8,56 pada kelompok kontrol. Peningkatan nilai rata-rata pada kelompok intervensi lebih besar yakni 0,5 dibandingkan pada kelompok kontrol yakni hanya 0,38.

Hasil analisis uji wilcoxon menggambarkan bahwa ada perbedaan tindakan responden terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal care* sebelum dan setelah edukasi menggunakan model komunikasi interpersonal, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan tindakan responden terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal care* sebelum dan setelah edukasi menggunakan model komunikasi kelompok dengan nilai  $p\text{-value}=0,059>0,05$ .

Penelitian sejalan menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan membandingkan tindakan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil melalui model komunikasi interpersonal melalui konseling menggunakan media lembar balik dan leaflet menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna kepatuhan konsumsi tablet besi setelah diberi perlakuan konseling menggunakan lembar balik dan leaflet antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol ( $p=0,001$ ). Sehingga penelitian tersebut menyarankan agar Dinas Kesehatan dan Tenaga Kesehatan dalam upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil mendukung kegiatan yang menumbuhkan kesadaran akan kebutuhan tablet besi, melalui pelaksanaan KIE dengan konseling (19).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu tentang edukasi gizi dengan camil sama efektif dengan leaflet dalam perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil dengan mengukur melalui model komunikasi yang digunakan pendekatan kelompok dengan media leaflet. Penelitian tersebut menyatakan bahwa edukasi dengan leaflet dapat meningkatkan tindakan dengan nilai  $p\text{-value}$  yaitu 0,001 ( $P<0,05$ ) yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan tindakan pencegahan anemia pada ibu hamil (20).

Masa pandemik covid-19 berdampak terhadap semua aspek kehidupan manusia termasuk aspek psikologis khususnya pada ibu hamil. Sebagian besar ibu hamil mengalami perubahan psikologis berupa kecemasan dan depresi. Hal ini terkait dengan ancaman terhadap kesehatan ibu hamil itu sendiri, kesehatan janin, tidak mendapatkan perawatan kehamilan yang cukup, dan isolasi sosial. Mengingat efek perubahan psikologis ini dapat mempengaruhi kehamilan, bayi dan perawatan anak maka diperlukan upaya pengembangan preventif, promotif dan kuratif pada ibu hamil di masa pandemik Covid-19 (21).

Beberapa bentuk tindakan kekhawatiran berupa isolasi diri, bekerja dari rumah/work from home, pembelian massal (makanan, pembersih tangan, perlengkapan mandi, bahan bakar dan pelindung diri) (22). Jika kecemasan dan kekhawatiran terus menerus dialami oleh ibu hamil maka dapat menjadi salah satu pemicu ibu hamil untuk tidak memanfaatkan pelayanan *antenatal care* karena ada ketakutan akan terpapar virus ketika meninggalkan rumah atau bertemu dengan orang lain.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa edukasi yang dilakukan baik melalui komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok juga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan niat ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC. Hal tersebut dapat menjadi domain-domain yang menguatkan dalam pembentukan tindakan positif ibu hamil untuk menggunakan pelayanan *antenatal care*.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Kriswiyani yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ANC dengan tindakan kepatuhan kunjungan ANC pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Ngampilan ( $p\text{-value}$ : 0.0001). Sebanyak 90% ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dan 92% ibu memiliki sikap yang baik tentang ANC di masa pandemi. Total 90% ibu hamil didapatkan patuh melakukan ANC selama pandemi Covid-19 (23).

Oleh karena itu, dengan adanya penelitian yang dilakukan dalam melihat pengaruh edukasi terhadap perubahan tindakan ibu hamil. Dapat dijadikan dasar sebagai langkah untuk meningkatkan tindakan positif ibu hamil agar tetap memanfaatkan

pelayanan *antenatal care* meskipun pada masa pandemik covid-19 melalui edukasi secara berkesinambungan khususnya dengan menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan niat dan pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah edukasi dengan model komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Terdapat perbedaan sikap dan tindakan ibu hamil sebelum dan setelah edukasi tentang pemanfaatan ANC dengan model komunikasi interpersonal, namun tidak terdapat perbedaan dengan edukasi melalui model komunikasi kelompok. Peneliti merekomendasikan agar petugas kesehatan tidak hanya menggunakan kelas ibu hamil dalam edukasi, namun dapat menggunakan pendekatan model komunikasi interpersonal seperti konseling atau kunjungan rumah kepada ibu hamil agar terjadi penguatan terhadap perilaku pemanfaatan ANC selama pandemic Covid-19. Kepada ibu hamil, agar tetap rutin menggunakan pelayanan ANC selama pandemic Covid-19 sehingga penatalaksanaan kehamilan tetap terencana dan termonitoring dengan baik. Kepada peneliti selanjutnya, dapat meneliti penerapan model komunikasi interpersonal dan kelompok berbasis *online* sebagai salah satu alternative pemberian edukasi khususnya selama pandemic covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Pertanyaan jawaban terkait COVID-19 untuk ibu hamil dan melahirkan [Internet]. World Helath Organization. 2021. Available from: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public%0Ahttps://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-during-pregnancy>
2. Kemenkes, UNICEF. Laporan Kajian Cepat Kesehatan : Latar Belakang Layanan kesehatan esensial pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia. 2020;1–8.
3. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. 2012. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
4. Ajzen I. Attitudes, Personality, and Behavior. 2nd ed. New York: Open University Press; 2005.
5. Mufid I, Paramastri I, Wibowo TA. Efektivitas konseling untuk meningkatkan ASI eksklusif pada ibu hamil di Tenggaraong , Kutai Kartanegara. Ber Kedokt Masy. 2016;133–8.
6. Yogi R. Pengaruh Metode Komunikasi Interpersonal dan Ceramah Konvensional terhadap Pengetahuan, Sikap dan Niat Ibu Hamil dalam Keputusan Tes HIV di Kabupaten Kota Jayapura. Universitas Diponegoro; 2014.
7. Naim R, Juniarti N, Yamin A. Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga terhadap Intensi Ibu Hamil untuk Optimalisasi Nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. J Keperawatan Padjadjaran. 2017;5(2).
8. Susanto A. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group; 2016.
9. Armaya R. Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. J Ilmu Kesehat Masy. 2018;7(01):43–50.
10. Cahyani ISD. Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. Higeia J Public Heal Res Dev. 2020;1(3):84–94.
11. Agustina, dkk. Penyuluhan Nutrisi pada Ibu Hamil untuk Mencegah dan Menanggulangi Anemia Gizi Besi melalui Komunikasi Interpersonal. J Pengabdian Pada Masyarakat. 2020;5(2):459–67.
12. Kusuma R, Armina, Dahlan A. Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Sebagai Media Edukasi Di Puskesmas Putri Ayu, Kota Jambi Utilization. J Ilmu Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020;4(2):373–8.
13. Ekayanthi NWD, Suryani P. Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. J Kesehat. 2019;10(3):312.
14. Ariestanti Y, Widayati T, Sulistyowati Y. Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19. J Bid Ilmu Kesehat. 2020;10(2):203–16.
15. Allport GW. The Nature of Prejudice. England: Addison Wesley; 1954.
16. verawati, Bahfiarti T, Farid M S. Bina Generasi Jurnal Kesehatan | 1. Pengaruh Komun Interpers Terhadap Pengetah Dan Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegah Pernikahan Dini Di Kabupaten Mamuju [Internet]. 2020;1(12):54–63. Available from: <https://www.ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/163>
17. Devi Indrawati N, Damayanti FN, Nurjanah S. Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media. J Kebidanan. 2018;7(1):69.
18. Mufdilah. Catatan Konsep Kebidanan Plus Materi Bidan. Yogyakarta: Mitra Cendikia; 2009.
19. Purbowati N. Pengaruh konseling menggunakan lembar balik dan leaflet terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi. 2-trik Tunas-Tunas Ris Kesehat. 2016;VI(3):143–7.
20. Elmika R, Simbolon D, Yuliantini E. Edukasi Gizi dengan CAMIL Sama Efektif dengan Leaflet dalam Prilaku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. J Ilmu dan Teknol Kesehat. 2018;6(1):82–93.
21. Purwaningsih H. Analisis Masalah Psikologis pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review. 2020;9–15.
22. Corbett GA, Milne SJ, Hehir MP, Lindow SW, O'Connell MP. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information. Eur J Obstet Gynecol Reprod Biol. 2020;(January).

23. Kriswiyani R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Ngampilan Tahun 2021. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2021.